

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UUGD, 2005:4).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jeen Musfah, 2011: 27).

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Pengetahuan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya (E. Mulyasa, 2007: 75).

Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah dalam

mengelola interaksi pembelajaran bagi peserta didik (Arif Rohman, 2009: 152).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (Ramayulis, 2013: 90).

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut UUGD No.14 tahun 2005 (147-149) Kompetensi Pedagogik terdiri dari: 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, 4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, 6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, 8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran, 10. Melakukan tindakan reflektif tindakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kemampuan pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik, dan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi peserta didik.

1) Kecerdasan peserta didik

Kecerdasan peserta didik yang harus dipahami adalah (1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan emosional, (3) kecerdasan spiritual, (4) kecerdasan moral, dan (5) kecerdasan sosial.

2) Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek.

3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang, dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu mengatasi kekurangan mereka.

4) Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis termasuk psikologi agama dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran guru harus mampu melaksanakan:

1) Perancangan pembelajaran

Guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan

timbul dari skenario yang direncanakan. Perencanaan tersebut disusun dalam RPP.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran menyangkut tiga hal: pre tes, proses, dan post tes, sebagai berikut:

a) Pre tes (tes awal)

Pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain:

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, dengan pre tes maka pikiran mereka terfokus pada soal yang harus dikerjakan.
- (2) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, dengan cara membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

b) Proses

Proses adalah sebagai kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, nafsu belajar yang besar dan tumbuhnya rasa percaya diri.

c) Post tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Post tes memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain:

- (1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai anak didik maupun tujuan-tujuan yang belum dikuasai anak didik. Bagi anak yang belum menguasai

tujuan pembelajaran perlu diberikan pengulangan (*remedial teaching*)

(3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial maupun yang perlu diberikan pengayaan.

(4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik yang telah dilaksanakan (Ramayulis, 2013: 90-95).

c. Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal

tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan di perguruan tinggi (Saryati, 2014: 671).

e. Memanfaatkan Teknologi Informasi Pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.

f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Potensi

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling (BK).

g. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik dan Efisien

Pada prinsipnya, komunikasi yang efektif terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (guru) dapat diterima dengan baik oleh penerima (orangtua, rekan sejawat, atau masyarakat pada umumnya), dipahami maksudnya dan bisa menghasilkan efek yang diharapkan dalam diri penerima pesan. Efektivitas komunikasi tergantung kepada beberapa faktor yakni: penerima pesan (komunikan), pengirim pesan (komunikator), pesan, dan situasi.

Berkomunikasi secara empatik berarti komunikasi yang memungkinkan komunikator dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan. Berempati dengan seseorang berarti merasakan apa yang seseorang itu rasakan, mengalami apa yang seseorang itu alami, atau melihat dari sudut pandang orang itu tetapi tanpa kehilangan identitas atau jati diri sendiri.

Komunikasi juga harus dilakukan secara santun, artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat atau kebudayaan setempat. Mengingat orang lain yang dihadapi berasal dari latar belakang kultur yang berbeda. Penggunaan kata-kata dan dinamikanya, ekspresi wajah termasuk paralinguistik (tekanan suara, keras lembut suara, sentuhan dan sebagainya) (Ramayulis, 2013: 96-98).

h. Menyelenggarakan Dan Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

4) Benchmarking

Merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan dinas pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

i. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran reflektif adalah sistem pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, mempertanyakan sikap dan mendorong kemandirian pembelajar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses (Saryati, 2014: 672).

2. Kreativitas Peserta Didik

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Fadillah, ddkk (2014: 63) *Creative learning* (belajar dengan kreatif) secara terminologis adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Menurut C. Semiawan dalam Yudrik Jahja (2011: 68) Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Utami Munandar dalam Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2015: 41) kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitis dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Pengembangan kreativitas sangat penting, karena dengan berkreaitivitas seseorang dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi dalam hidup manusia (Ahmad Susanto, 2011: 112).

b. Aspek Pembelajaran Kreatif

Menurut John B.Biggs dan Ross Telfer dalam Fadillah (2014:65) menyebutkan paling tidak ada 12 aspek dari suatu pembelajaran kreatif baru yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik dalam proses pembelajaran terhadap siswa, yakni:

1. Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorong untuk berkembang.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
3. Memahami potensi siswa yang lamban atau lemah.
4. Mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas mereka.
5. Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan lain berikutnya.
6. Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan.
7. Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu siswa.
8. Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri.
9. Menyatakan kepada para siswa bahwa guru merupakan mitra mereka dan perannya sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa.

10. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas tekanan.
11. Mendorong terciptanya pembelajaran yang interaktif agar terbentuk budaya belajar yang penuh makna (*meaningfull learning*) pada siswa.
12. Memberikan tes yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan menambah semangat siswa agar mempelajari materi lebih mendalam (pengayaan).

c. Hal Yang Mendorong Kreativitas

Menurut Utami Munandar dalam Suardi (2015:109) falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didik yaitu:

1. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
2. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik.
3. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan mereka ke kelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan guru mengenai tujuan belajar setiap hari, dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4. Anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas tanpa adanya tekanan dan ketegangan.

5. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas. Mereka perlu dilibatkan membawa bahan-bahan dari rumah.
6. Guru hendaknya berperan sebagai narasumber, bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa nyaman dan aman bersama guru.
7. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka, dan mereka berbagi tanggung jawab dalam mengaturnya.
8. Kerjasama selalu lebih daripada kompetisi.
9. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata.

d. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik

Menurut Torrence dalam Ahmad Susanto (2011:123) menyatakan bahwa ada lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa yaitu:

1. Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa.
2. Menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa.
3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri.

4. Memberi penghargaan kepada siswa.
5. Meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

e. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Williams dalam Ahmad Susanto (2011: 120), yang termasuk ciri-ciri kreativitas adalah :

1. *Rasa ingin tahu*, yang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek, situasi, dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
2. *Bersifat imajinatif*, yang mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
3. *Merasa tertantang oleh kemajemukan*, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4. *Sifat berani mengambil risiko*, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.

5. *Sifat menghargai*, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dengan judul Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru tahun 2015 di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Adapun hasil penelitian berdasarkan analisis data diperoleh nilai t hitung = 3,514 > t tabel = 2,160 dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Pekanbaru.

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel Y. Jika variabel Y di atas adalah motivasi pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam, maka variabel Y penulis teliti adalah kreativitas belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 123 Pekanbaru tahun 2013 di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan yaitu pada taraf 75,1% yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel Y yang merupakan kreativitas belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Sulaimi dengan judul kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 11 Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2016 di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau. Pada penelitian ini, terdapat tingkat yang sangat tinggi yaitu 79,44% karena berada di antara 61% sampai dengan 80%.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yang mana variabel yang diteliti ini adalah kompetensi sosial guru.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan lebih mempermudah dalam proses pengukuran terhadap variabel penelitian, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang

mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan adanya kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori Ramayulis. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Kompetensi pedagogik Guru	Menguasai Karakter Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek spiritual • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek sosial • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek emosional • Guru menguasai karakteristik peserta didik dari aspek intelektual
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memahami landasan pendidikan • Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran • Guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

		<p>karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih • Guru menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menata latar pembelajaran • Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif • Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik • Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran • Guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
	Melaksanakan dan Meanfaatkan hasil peilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode • Guru menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum • Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar • Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki • Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran • Guru menggunakan alat bantu teknologi dalam setiap pembelajaran
	Berkomunikasi secara efektif, efisien, empatik dan santun terhadap peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif • Guru mampu menyampaikan pembelajaran secara baik sehingga dapat diterima oleh peserta didik • Guru mampu merasakan apa yang peserta didik rasakan

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mampu menghasilkan efek yang diharapkan dari dalam diri peserta didik • Guru mampu bersikap empati ketika berkomunikasi terhadap peserta didik • Guru mampu berkomunikasi secara santun sesuai dengan adat istiadat atau kebudayaan setempat
	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap sesuatu • Guru memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman individual yang dialami • Guru memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut

Dalam penelitian ini, kreativitas belajar adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan teori Ahmad Susanto. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 02: Kreativitas Belajar Peserta Didik

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Kreativitas belajar peserta didik	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik selalu ingin mengetahui tentang banyak hal • Peserta didik selalu mengajukan banyak pertanyaan • Peserta didik peka terhadap sesuatu yang dilihatnya • Peserta didik selalu memerhatikan orang, objek dan situasi • Peserta didik selalu melakukan pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti
	Bersifat imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membayangkan dalam khayalan apa yang belum terjadi atau yang tidak ada • Peserta didik mampu mengetahui mana kenyataan dan mana yang khayalan
	Merasa tertantang oleh kemajemukan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengatasi masalah yang sulit • Peserta didik merasa tertantang pada kondisi-kondisi yang rumit • Peserta didik lebih menyukai tugas-tugas yang rumit

	Sifat berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar • Peserta didik tidak takut gagal atau mendapat kritik • Peserta didik tidak menjadi ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional dan kurang berstruktur
	Sifat menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menghargai setiap bimbingan dalam hidup • Peserta didik menghargai pengarahan dalam hidup • Peserta didik menghargai kemampuan yang ada • Peserta didik menghargai bakat yang sedang berkembang

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kreativitas belajar peserta didik bidang studi pendidikan agama Islam di SMKN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.